

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT. MATAHARI PUTRA PRIMA TBK. PERIODE 2009-2016**

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar**

*Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Padangsidempuan  
amidy.siregar@gmail.com*

**Abstract**

*Return on Investment (ROI) PT Matahari Putra Prima, Tbk. has a downward trend. The downward trend in ROI is due to lower profit margins are affected by inventory turnover, receivable turnover, and cash turnover. The purposes of this research are to determine the effect of inventory turnover on ROI, receivable turnover on ROI, cash turnover on ROI and inventory turnover, receivable turnover and cash flow turnover simultaneously to ROI. The research analyzed by multiple linear regression. The results showed that there is an influence of inventory turnover and cash turnover to ROI. Accounts Receivable Turnover has no effect on ROI. Simultaneously inventory turnover, receivable turnover, and cash turnover on ROI. The value of determination coefficient (R square) of 0.298 means variation of inventory turnover, receivable turnover and cash turnover can explain by ROI variable equal to 29,8 percent. The rest of 70.2 percent is explained by other variables outside the model.*

*Keywords: ROI, inventory turnover, receivable turnover, cash turnover*

**Abstrak**

*Return on Investment (ROI) PT Matahari Putra Prima, Tbk. memiliki kecenderungan menurun. Kecenderungan penurunan ROI dikarenakan rendahnya margin laba yang dipengaruhi oleh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI, pengaruh perputaran piutang terhadap ROI, perputaran kas terhadap ROI dan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan terhadap ROI. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI dan perputaran kas terhadap ROI. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROI. Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap ROI. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,298 artinya variasi variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas dapat menjelaskan variasi variabel ROI sebesar 29,8 persen. Sisanya sebesar 70,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.*

*Kata Kunci: ROI, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya akan

tergusur dari pasar industrinya. Usaha dan capaian kinerja suatu perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan yang dipublikasikannya.

Para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk dapat memakai dan menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

PT Matahari Putra Prima Tbk adalah perusahaan ritel Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Grup Lippo. Perusahaan yang berdiri sejak tanggal 11 Maret 1986 ini mengoperasikan jaringan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti: alat tulis, buku, pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan listrik, dan pusat hiburan yaitu Time Zone. Perusahaan ini berpusat di Tangerang, Banten.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. *Return on Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil pengembalian investasi dari jumlah aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Tabel 1 menunjukkan data laba setelah pajak, total aktiva dan *return on investment* PT. Matahari Putra Prima, Tbk Tahun 2009-2016.

Dari tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) mulai tahun 2009 sampai tahun 2016 tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 50.79%. Sedangkan kecenderungannya mengalami penurunan setelah itu. Dari hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Tabel 1. Laba Setelah Pajak, Total Aktiva dan *Return on Investment*

Tahun	Laba Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	<i>Return On Investment</i> (%)
2009	300.035	10.560.144	2,84
2010	5.800.640	11.420.600	<b>50,79</b>
2011	120.299	10.308.169	1,17
2012	239.478	8.225.206	2,91
2013	444.905	6.579.518	6,76
2014	554.017	5.827.294	9,51
2015	182.999	6.294.210	2,91
2016	32.568	6.461.664	0,50

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Artinya apabila perputaran aktiva rendah, margin laba rendah maka pengembalian investasi (ROI) juga akan rendah. Salah satu dari perputaran aktiva tersebut adalah perputaran aktiva lancar yaitu: perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas. Tabel 2 menunjukkan data perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas PT Matahari Putra Prima, Tbk Tahun 2009-2016.

Tabel 2. Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas

Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Kas
2009	8,77	0,87	5,35
2010	8,81	1,07	3,67
2011	7,04	1,20	13,54
2012	6,51	0,87	4,59
2013	5,24	0,97	10,54
2014	5,12	1,04	11,77
2015	5,05	0,96	12,04
2016	3,84	0,90	18,12

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Dari data di atas terlihat bahwa perputaran persediaan memiliki kecenderungan menurun dari tahun 2010-2016. Nilai tertinggi yaitu sebesar 8,81 kali terjadi pada tahun 2010. Perputaran Persediaan sebesar 8,81 kali artinya dalam satu periode rata-rata persediaan barang jadi berputar 8,81 kali. Nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,84 kali. Semakin rendah perputaran persediaan maka semakin tidak efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan semakin tinggi jumlah investasi yang terbenam dalam persediaan, dan semakin lama siklus operasi yang dibutuhkan untuk mengisi kembali kas perusahaan.

Data perputaran piutang dari tahun 2009-2016 menunjukkan kecenderungan yang menurun. Nilai tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,20 kali. Perputaran piutang 1,20 kali artinya dalam satu periode dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 1,20 kali. Semakin kecil rasio perputaran piutang menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena penagihan piutang dilakukan dengan lambat.

Sedangkan dari data di atas, terlihat bahwa kecenderungan rasio perputaran kas mengalami peningkatan. Rasio perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,12. Rasio perputaran kas 18,12 artinya tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan

(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 18,12. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan membayar tagihannya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva lancar (persediaan, perputaran piutang, perputaran kas) terhadap *return on investment* pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Periode 2009-2016 secara simultan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI, (2) Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap ROI, (3) Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap ROI, dan (4) Mengetahui pengaruh perputaran aktiva lancar (perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas) terhadap ROI.

## LANDASAN TEORI

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 1999).

### Return on Investment (ROI)

*Return On Investment* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen

dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Artinya apabila perputaran aktiva rendah, margin laba rendah maka *Return On Investment* juga akan rendah (Kasmir, 2011).

Untuk mencari ROI maka digunakan rumus laba setelah pajak dan bunga dibagi dengan total aktiva. Laba setelah pajak adalah keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Ini disebut juga laba bersih atau *net profit*. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi maka angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (Fahmi, 2015). Berikut ini rumus perhitungan ROI:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (Sartono, 2010):


- a. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b. *Profit Margin*.

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang dinyatakan dengan decimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun (Samryn, 2012). Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *likuid* perusahaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2011).

Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam kegiatan usahanya, semakin rendah jumlah investasi yang terbenam dalam persediaan, dan semakin singkat siklus operasi yang dibutuhkan untuk mengisi kembali kas perusahaan. Terlalu tinggi rasio ini dapat pula menyiratkan hilangnya penjualan akibat tidak cukupnya persediaan yang ada ditangan (Simamora, 2001). Adapun rumus untuk mencari perputaran persediaan sebagai berikut:




$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (Syafri, 2010). Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka ada *over-investment* dalam piutang (Kasmir dan Ja'far, 2010).

Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total (Kasmir, 2011). Rumus mencari rata-rata piutang adalah dengan menjumlahkan piutang awal ditambah piutang akhir baru di bagi dua (Sartono, 2010).

### Perputaran Kas

Aktiva yang paling *likuid* yang dimiliki perusahaan, kas akan ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan dalam bank atau *cash on bank*, dan uang kas yang tersedia di perusahaan atau *cash in hand* (Hery, 2012). Suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar (Baridwan, 2012).

Menurut James O'Gill rasio perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2011). Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan membayar tagihannya. Sebaliknya, apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan bulan Agustus-Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca dengan melihat total utang lancar, total aktiva, total aktiva lancar, persediaan, piutang dan laporan laba atau rugi dengan melihat penjualan bersih, dan total laba bersih yang dipublikasikan oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulanan dari tahun 2009 hingga tahun 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi per triwulannya PT Matahari Putra Prima Tbk. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ROI, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan regresi linier berganda. Pada saat melakukan analisis regresi linier berganda, sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R-square). Pengolahan data dibantu dengan software SPSS versi 23.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap ROI.
- Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap ROI.
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap ROI.
- Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap ROI.
- Ho3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap ROI.
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas terhadap ROI.
- Ho4 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap ROI.
- Ha4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap ROI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, maximum, minimum, standar deviasi dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak. Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	31	1,18	8,81	4,0194	2,26557
Perputaran Piutang	31	0,56	1,45	,9981	0,19737
Perputaran Kas	31	1,02	18,12	6,2132	4,12174
Return On Investment	31	-0,29	53,44	6,9235	14,41451
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas diperoleh bahwa nilai terendah dari perputaran persediaan terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1,18 kali. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2010 sebesar 8,81 kali. Nilai rata-rata sebesar 4,0194 kali dan simpangan baku dari data adalah 2,26557 kali.

Nilai terendah dari perputaran piutang adalah terjadi pada triwulan II tahun 2014 sebesar 0,56 kali. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2014 sebesar 1,45 kali. Nilai rata-rata sebesar 0,9981 kali dan simpangan baku dari data adalah sebesar 0,19737 kali.

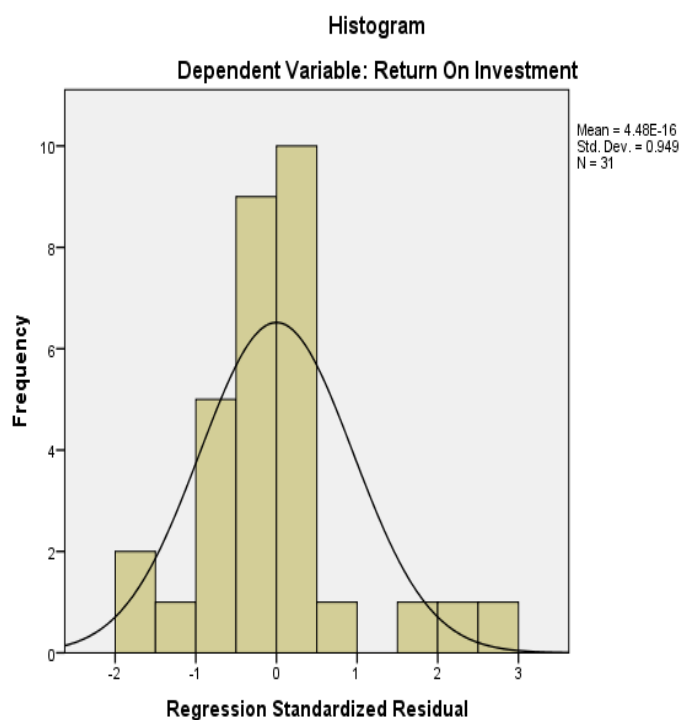
Nilai terendah dari perputaran kas adalah terjadi pada triwulan II tahun 2010 sebesar 1,02 kali. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2016 sebesar 18,12 kali. Nilai rata-rata sebesar 6,2132 kali dan simpangan baku dari data adalah sebesar 4,12174 kali.

Nilai terendah dari *return on investment* adalah terjadi pada triwulan II tahun 2016 sebesar -0,29 persen. Sedangkan nilai tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2010 sebesar 53,44 persen. Nilai rata-rata sebesar 6,9235 persen dan simpangan baku dari data adalah sebesar 14,41451 persen.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Gambar 1 menunjukkan histogram untuk melihat hasil uji normalitas.





Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas dengan *return on investment* dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment* menjadi terganggu. Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.00. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi setiap variabel tidak memiliki multikolinearitas antar variabel bebas.

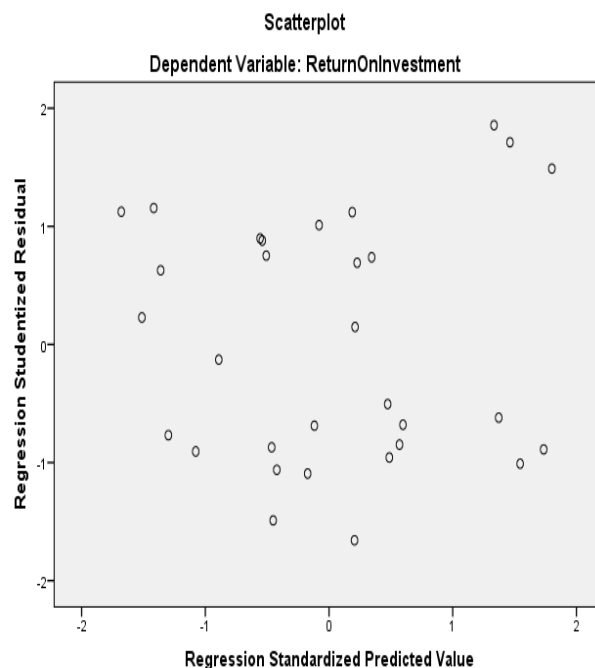
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,052	12,931		-0,159	0,875		
Perputaran Persediaan	3,179	1,059	0,500	3,001	0,006	0,937	1,067
Perputaran Piutang	4,167	11,782	0,057	0,354	0,726	0,998	1,002
Perputaran Kas	-1,281	0,582	-0,366	-2,200	0,037	0,937	1,067

Sumber: Hasil Output SPSS

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik. Gambar 2 menunjukkan *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 2. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Tabel 5 menunjukkan Hasil Uji Autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,546a	0,298	0,220	12,72667	1,699

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari uji autokorelasi di atas diperoleh nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.699. Dimana jumlah data ( $n$ ) = 31, dan  $k=3$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1.229,  $dU$  sebesar 1.650 dan  $4-dU = 2.35$ . Karena  $dU < dW < 4-dU$  ( $1.650 < 1.699 < 2.35$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear antara perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *return on investment*, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Tabel 6 menunjukkan Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan regresinya adalah:

$$\widehat{ROI} = -2,052 + 3,179 \text{ PerPe} + 4,167 \text{ PerPi} - 1,281 \text{ PerKa}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan:

- Konstanta -2,052 artinya jika perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas nilainya adalah 0 maka *return on investment* (ROI) sebesar -2,052 %.
- Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 3,179 artinya jika perputaran persediaan meningkat 1 kali *ceteris paribus*, maka *return on investment* (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 3,179 %.
- Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 4,167.

Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -1,281 artinya jika perputaran kas meningkat 1 kali *ceteris paribus*, maka *return on investment* akan menurun sebesar 1,281 %.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	B		
Constant	-2,052	12,931		-0,159	0,875
Perputaran Persediaan	3,179	1,059	0,500	3,001	0,006
Perputaran Piutang	4,167	11,782	0,057	0,354	0,726
Perputaran Kas	-1,281	0,582	-0,366	-2,200	0,037

Sumber: Hasil Output SPSS

#### a. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*, apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*, apakah perputaran kas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on investment*.

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 4, perputaran persediaan di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,001 > 2,052$ ) dan signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil uji parsial perputaran piutang  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,354 < 2,052$ ) dan signifikansi  $0,726 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment*. Hasil uji parsial perputaran kas  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,200 < -2,052$ ) dan signifikansi  $0,03 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*.

#### b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return on investment*. Tabel 7 menunjukkan hasil uji F.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	DF	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1860,208	3	620,069	3,828	0,021 <sup>b</sup>
Residual	4373,137	27	161,968		
Total	6233,344	30			

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,828, sedangkan F tabel sebesar 2,960, dengan df pembilang = 3, df penyebut 27 dan signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Sehingga F hitung  $>$  F tabel maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment*. Jadi disimpulkan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh terhadap *return on investment*.

### c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan/kecocokan dari regresi linear berganda. Besarnya persentase sumbangan X terhadap Y disebut koefisien determinasi berganda. Semakin dekat nilai dengan satu, maka makin sesuai garis regresi untuk meramalkan Y. Tabel 8 menunjukkan Hasil Uji Koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,546 <sup>a</sup>	0,298	0,220	12,72667

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel model summary di atas diperoleh nilai R sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas terhadap *return on investment* (ROI) karena nilai mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,298. R square 0,298 artinya variasi variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas dapat menjelaskan variasi variabel *return on investment* (ROI) sebesar 29,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 70,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Investment*.
2. Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.
3. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Investment*.
4. Secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah :





1. Untuk meningkatkan *Return on Investment*, perusahaan harus meningkatkan perputaran persediaan atau menurunkan perputaran kas.
2. Perusahaan juga harus memperhatikan komponen penyusun *return on investment* yaitu *profit margin, sales* dan *inventory*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 1999. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. dan Enny P. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Samryn, L. M. 2011. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri, S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.